

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan kriteria, pada penelitian ini

**Tabel 4.1 Prosedur dan hasil pemilihan sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	27
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut periode 2015-2019	10
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan annual report tidak menggunakan mata uang rupiah periode 2015-2019	0
Jumlah sampel sesuai dengan kriteria sampel	17
Periode Penelitian 5 tahun (5 tahun x 17 sampel)	85

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah 2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 berjumlah 27 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* secara berturut-turut selama tahun 2015-2019 berjumlah 10 perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan annual report tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian sebagai mata uang pelaporan secara berturut-turut selama periode 2015-2019 berjumlah 0 perusahaan. Jadi perusahaan

yang menjadi sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 perusahaan.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan terdapat sebanyak 85 data.

### 4.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2016) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta lebih mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan variabel independen yang diproksikan dengan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	75	.05	4.61	1.6148	1.22603
Pengungkapan Modal Intelektual	75	.68	.84	.7883	.04593
Direktur Wanita	75	.00	1.00	.4400	.49973
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Y) dari 75 data sampel diketahui nilai minimum sebesar 0.05 terdapat dalam perusahaan PT Parsidha Aneka Niaga Tbk. Nilai maksimum sebesar 4.61 terdapat dalam perusahaan PT Tri Bayan Tirta Tbk, dari periode 2015-2019 diketahui nilai mean sebesar 1.6148, serta nilai standar deviasi sebesar 1.22603 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata atau data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual (X) dari 75 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.68 terdapat dalam perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk, PT Inti Agri Resource Tbk, dan PT Parshida Aneka Niaga Tbk. Nilai maksimum sebesar 0.84 tersapat dalam perusahaan Pt Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Industri Corpindo Tbk, Sekar Laut Tbk, dan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Nilai mean dari periode 2015-2019 sebesar 0.7883, serta nilai standar deviasi sebesar 0.04593 artinya nilai mean pengungkapan modal intelektual periode 2015-2019 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah maka penyebaran nilainya merata atau data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel moderasi direktur wanita (Z) dari 75 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.00 terdapat dalam perusahaan PT Akhasa Wira Internasional Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, dll. Nilai maksimum sebesar 1.00 terdapat dalam perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, dll. Nilai mean dari periode 2015-2019 sebesar 0.4400, serta nilai standar deviasi sebesar 0.49973 yang berarti nilai mean lebih rendah dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistic yang harus dipenuhi pada uji regresi linear berganda. Uji Asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametrik Kolmogorov Smirnov K-S), uji Multikolinearitas (Pendekatan VIF), uji autokorelasi(Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji Rank Spearman) sebagai berikut:

##### 1. Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel *Kolmogorof-Semirnov* (uji K-S). Data yang berdistribusi normal ditandai dengan *asyp. Sig* (2-tailed)  $>0.05$  (Ghozali, 2016). Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Model Persamaan 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	85
Test Statistic	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan One Sample Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar  $0.000 < \alpha$  (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian pertama tidak berdistribusi normal.

Karena data tidak berdistribusi normal maka perlu melakukan pengobatan data tidak normal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan normalitas data adalah dengan menghapus data outlier. Data outlier adalah data

yang mempunyai nilai yang sangat berbeda dari nilai observasi-observasi lain (data dengan nilai ekstrim). Pada penelitian ini deteksi terhadap data outlier dilakukan dengan mengkonversi nilai data kedalam bentuk standardized (*Z-Score*). Apabila terdapat data dengan nilai  $z\text{-score} \geq 2,5$  dan  $\leq -2,5$  maka data tersebut dinyatakan sebagai data outlier (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Model Persamaan 1 (setelah outlier)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	75
Test Statistic	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Setelah melakukan proses penghapusan pada data outlier, lalu meninjau kembali apakah data residual sudah berdistribusi normal atau belum. Berdasarkan tabel 4.4 uji normalitas yang dilakukan dengan One Sample Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar  $0.000 < \alpha (0.05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian pertama tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data dalam penelitian ini lebih dari 30 data, sehingga asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data yang lebih dari 30, dan tetap diasumsikan normal Gujarati (2015) dalam (Janra, 2015).

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Model Persamaan 2 (Moderasi)**

	Unstandardized Residual
N	85
Test Statistic	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.023 <sup>c</sup>

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan One Sample Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar  $0.023 < \alpha$  (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian kedua dengan adanya variabel moderasi (direktur wanita) tidak berdistribusi normal.

Karena data tidak berdistribusi normal maka perlu melakukan pengobatan data tidak normal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan normalitas data adalah dengan menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang mempunyai nilai yang sangat berbeda dari nilai observasi-observasi lain (data dengan nilai ekstrim). Pada penelitian ini deteksi terhadap data outlier dilakukan dengan mengkonversi nilai data kedalam bentuk standardized (*Z-Score*). Apabila terdapat data dengan nilai  $z\text{-score} \geq 2,5$  dan  $\leq -2,5$  maka data tersebut dinyatakan sebagai data outlier (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Model Persamaan 2 (Moderasi)**  
**Setelah Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	75
Test Statistic	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c</sup>

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Setelah melakukan proses penghapusan padadata outlier, lalu meninjau kembali apakah data residual sudah berdistribusi normal atau belum. Berdasarkan tabel 4.6 uji normalitas yang dilakukan dengan One Sample Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar  $0.200 > \alpha$  (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian kedua dengan adanya variabel moderasi (direktur wanita) berdistribusi normal.

## 2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Adapun hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas Persamaan 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1 (Constant)			
Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)	1.000	1.000	Tidak terdapat gejala multikolinearitas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa pengungkapan modal intelektual menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Dari hasil data diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF pada variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian pertama.

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas Persamaan 2 (Moderasi)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1 (Constant)			
Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)	.801	1.248	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Moderasi	.801	1.248	Tidak terdapat gejala multikolinearitas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa variabel moderasi (direktur wanita) menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0.801 dan nilai VIF sebesar 1.248. Dari hasil data diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF pada variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian kedua.

### 3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah dengan uji *Durbin Watson*.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi Persamaan 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	.595

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 0,595. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 75 jumlah variabel sebanyak 1, maka tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL 1,5981 dan dU sebesar 1,6521. Dapat disimpulkan bahwa DW test sebesar 0,595 lebih kecil dari 4-dU sebesar 2,3479. Diperoleh kesimpulan bahwa  $d < 4-dU$  atau  $0,595 < 2,3543$ . Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi yang bersifat negative mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi Persamaan 2 (Moderasi)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	.659

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 0,659. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 75 jumlah variabel sebanyak 1, maka tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL 1,5981 dan dU sebesar 1,6521. Dapat

disimpulkan bahwa DW test sebesar 0,659 lebih kecil dari 4-dU sebesar 2,3479. Diperoleh kesimpulan bahwa  $d < 4\text{-dU}$  atau  $0,659 < 2,3543$ . Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi yang bersifat negative mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Adapun uji ini menggunakan model uji Rank Spearman dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1**

			Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)	Unstanda rdized Residual
Spearman's rho	Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)	Correlation Coefficient	1.000	.071
		Sig. (2-tailed)	.	.545
		N	75	75
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.071	1.000
		Sig. (2-tailed)	.545	.
		N	75	75

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel pengungkapan modal intelektual memiliki nilai signifikan 0.545 yang berarti bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0.05 ( $0.545 > 0.05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12**  
**Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2 (Moderasi)**

Correlations			Moderasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Moderasi	Correlation Coefficient	1.000	.062
		Sig. (2-tailed)	.	.596
		N	75	75
		Unstandardized Residual		
		Correlation Coefficient	.062	1.000
		Sig. (2-tailed)	.596	.
		N	75	75

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel Moderasi (Direktur Wanita) memiliki nilai signifikan 0.596 yang berarti bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0.05 ( $0.596 > 0.05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana untuk menguji secara langsung pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan, dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.11 dibawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.623	2.438		-.666	.508
Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)	4.107	3.087	.154	1.330	.188

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = -1.623 + 4.107 + \epsilon$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

- a. Konstanta: -1.623 artinya jika variabel pengungkapan modal intelektual tidak mengalami perubahan atau tetap maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar -1.623.
- b. Dari hasil uji regresi sederhana yang dilakukan diketahui bahwa pengungkapan modal intelektual (PMI) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 4.107, yang mana menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh kearah positif dan dapat menaikkan nilai perusahaan sebesar 4.107% .

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam

penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.010	1.21970

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (NP)

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Pada model summary nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.010 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 1.0%. Hal ini berarti 1.0% variasi atau perubahan dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Pengungkapan Modal Intelektual. Sisanya 99.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

### 3. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk menguji adanya pengaruh moderasi dalam persamaan moderasi. Hasil perhitungan statistik untuk *Moderated Regression Analysis* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Moderasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.209	1.16142

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Pengungkapan Modal Intelektual

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa pada model *summary*, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.209 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 20.9%. Hal ini berarti 20.9% variasi atau perubahan dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh pengungkapan modal intelektual dan direktur wanita sebagai moderasi. Sisanya 79.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebelum adanya variabel moderasi sebesar 1.0% dan dengan adanya variabel moderasi sebesar 20.9% mengalami peningkatan, dengan hal tersebut maka variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Uji f

Uji f atau uji kelayakan model diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.600	2	12.800	10.762	.000 <sup>b</sup>
Residual	85.633	72	1.189		
Total	111.233	74			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Moderasi, Pengungkapan Modal Intelektual

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021

Hasil uji f atau ANOVA menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $10.762 > f_{tabel}$  sebesar 3.12 dengan tingkat signfikasi 0.000 dibawah tingkat signifikasi yang sudah ditentukan yaitu 0.05 dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa pengungkapan modal intelektual dan direktur wanita (moderasi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 5. Uji statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen, atau digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian .

Adapun kesimpulan jika :

Ha diterima dan H0 ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig < 0.05$

Ha ditolak dan H0 diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig > 0.05$

Hasil perhitungan statistik uji t dapat dilihat dalam tabel 4.15 dibawah ini :

**Tabel 4.17**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.840	2.382		-2.452	.017
Pengungkapan Modal Intelektual	10.151	3.084	.380	3.291	.002
Moderasi	-1.536	.349	-.508	-4.394	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 22, 2021

- a. Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual. Hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan  $0.002 < 0.05$ . Maka jawaban hipotesisnya yaitu Ha diterima dan

menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini adalah direktur wanita (moderasi). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Maka jawaban hipotesisnya yaitu  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa direktur wanita memoderasi pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan, atau  $H_a$  dapat diterima. Artinya, setiap adanya kenaikan pada tingkat pengungkapan modal intelektual akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarjo ( 2011) yang menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual mempunyai berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan atas modal intelektual mampu menciptakan reaksi pasar yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat pengungkapan modal intelektual yang tinggi mencerminkan adanya pengungkapan yang luas serta pemanfaatan dan pengelolaan yang maksimal atas modal intelektual sehingga dapat meningkatkan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan. Berdasarkan pada teori sinyal, adanya hubungan yang positif antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan tersebut dianggap penting karena dapat mempengaruhi para stakeholder dalam mengambil keputusan sehingga menimbulkan reaksi pasar yang positif. Selain itu, dengan adanya hubungan yang positif antara pengungkapan sukarela atas modal intelektual dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa usaha perusahaan untuk memperoleh dukungan yang besar dari stakeholder melalui keterbukaan dan penyediaan informasi yang relevan, telah mampu

memberikan manfaat yang signifikan kepada stakeholder dalam rangka memperkecil asimetri informasi.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nugrahanto (2018) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena *intellectual capital* yang dikelola dengan baik dan efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan, serta pengelolaan dan penggunaan *intellectual capital* secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.4.2 Direktur Wanita Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa direktur wanita memoderasi pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan, atau  $H_a$  diterima. Artinya semakin banyak direktur wanita semakin baik pengungkapan modal intelektual dan semakin tinggi nilai perusahaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih (2011) yang menemukan bahwa diversitas gender berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual secara sukarela. Yuniasih (2011) juga menyatakan bahwa wanita pada umumnya lebih memiliki pemikiran yang mendetail terkait dengan analisis pengambilan keputusan. Mereka cenderung menganalisis masalah-masalah sebelum membuat suatu keputusan dan mengolah keputusan yang telah dibuat, sehingga menghasilkan pertimbangan masalah secara alternatif penyelesaian yang lebih seksama. Oleh karena itu, wanita cenderung menyukai informasi yang terinci sehingga dapat digunakan untuk menganalisis setiap alternatif keputusan.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nomleni (2016) yang menemukan bahwa direksi wanita berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Karena semakin banyak anggota dewan yang berjenis kelamin wanita, semakin tinggi nilai perusahaan. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa pada jaman modern sekarang ini kemampuan wanita dalam menduduki jabatan

tinggi di perusahaan tidak kalah dengan pria. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Carter et al (2002) dalam Nomleni (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan anggota dewan yang berjenis kelamin wanita banyak (dua orang atau lebih) memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang anggota dewan wanitanya rendah atau sedikit.